

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah “*tarbiyah*” yaitu dari kata “*rabb*” seperti dinyatakan pada Q.S Al-Fatihah, Allah sebagai Tuhan seluruh alam (*rab al-‘alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam.¹ Pendidikan secara nasional didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.²

Cara yang baik untuk membangun keterampilan, meningkatkan kualitas hidup, dan menjunjung tinggi martabat manusia yaitu melalui pendidikan. Sehingga setiap proses dalam pendidikan tersebut harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan.³ Fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009), 14.

² Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Makassar Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009), 2.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), 11.

Seorang anak dalam lingkungannya akan dipandang sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa, mereka memiliki kemampuan untuk merespon sesuatu yang berpengaruh terhadap dirinya. Dengan demikian dalam proses pendidikan seharusnya tidak perlu terjadi sikap otoriter sehingga menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek pendidikan, melainkan juga menjadi subjek pendidikan.⁵

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Proses belajar tidak memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini belajar lebih menekankan pada hasil pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.⁶

Kita tahu bahwa pendidikan yang paling baik adalah apabila peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajarnya bukan hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru mereka. Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan memiliki makna segala pengalaman yang didapatkan ketika belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁷ Para ahli pendidikan semakin menyadari bahwa dalam pembelajaran peserta didik di sekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak.⁸

Namun, ternyata dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun di madrasah nampaknya

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 2

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)* (Yogyakarta: Garudha Wacana, 2017), 1.

⁷ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

⁸ Deanita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 161-162.

masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Khususnya dalam kualitas proses belajar mengajar yang mempengaruhi rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai para peserta didik.⁹ Kekurangan ataupun keterbatasan yang masih sering ditemukan dalam pembelajaran salah satunya yaitu gaya pembelajaran guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, menghafal ataupun demonstrasi saja. metode belajar seperti ini mengakibatkan peserta didik jenuh sehingga tidak tertarik untuk menyimak apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikir peserta didik tidak terasah. Disinilah masalah yang dihadapi berkenaan dengan metode yang digunakan guru, yaitu tidak mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak juga bagian dari pengelola pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dikelas. Sehingga dimaklumi bahwa kewajiban guru yang utama adalah mendidik dan mengajar, tetapi agar tugas tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Maka sebagai guru haruslah mengetahui betul masalah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran di kelas.¹⁰

Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Maka dari itu konsekuensinya guru harus memiliki pemahaman yang tepat terhadap konsep belajar dan mengajar.¹¹ Oleh sebab itu selain peserta didik yang berkembang maka sebagai seorang guru pun harus mengembangkan potensinya dalam mendidik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi hal-hal menarik bagi peserta didik dan perolehan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai dapat maksimal.¹²

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 178.

¹⁰ B. Surya Subrata, *Managemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 170

¹¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66

¹² Hendyat Sutopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan, Dan Praktek)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 207

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru yang berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode ini diharapkan memotivasi peserta didik, atau dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam kegiatan interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai yang dibimbing.¹³

Metode diskusi dalam dunia pendidikan ini mendapat perhatian, karena dengan berdiskusi dapat merangsang peserta berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.¹⁴ Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan, yaitu kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Al-Qur'an memuat kata berpikir (*tafakkur*) dibanyak tempat. Pengertian *tafakkur* yang digunakan dalam al- Qur'an bermakna melakukan penyerapan (*tasarrub*) makna dari suatu objek atau peristiwa. Berpikir dalam al- Qur'an merupakan pekerjaan yang berhierarki. Memikirkan suatu objek atau peristiwa berarti menganalisis keduanya dengan menggunakan gambar virtual, lalu menerjemahkan dengan kata-kata dan terakhir mewujudkan dalam perbuatan.¹⁵

Berpikir kritis merupakan jenis berpikir yang memiliki nilai positif terhadap proses belajar. Menurut Robert Strenberg, berpikir kritis terdiri dari proses-proses, strategi dan representasi mental yang digunakan orang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan mempelajari konsep-konsep baru.¹⁶ Berpikir bagi siswa pada hakikatnya merupakan kemampuan siswa untuk menyeleksi dan menganalisis bahkan mengkritik pengetahuan yang ia peroleh. Berpikir juga tidak lepas dari upaya mengadakan penyesuaian pemahaman atas informasi baru dengan informasi yang sudah dimilikinya sebagai sebuah pengetahuan. Dengan demikian berpikir

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76

¹⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 292

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 105.

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 116.

merupakan proses penting yang terjadi dalam belajar, karena tanpa berpikir atau memikirkan apa yang dipelajari seseorang tidak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang yang dipelajari tersebut.¹⁷

Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini selain menyampaikan materi guru juga bertugas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, karena pada dasarnya kemampuan berpikir kritis itu berasal dari munculnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal baru yang mereka pelajari.¹⁸ Hal inilah yang mendasari bapak Ahmad Rifa'i S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III untuk lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode diskusi kelompok kecil.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Aspek akidah menekan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al- asma' al-husna*. Sedangkan aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih dalam pendidikan dasar yang merupakan peletak fondasi teramat penting dalam rangka pembekalan peserta didik, maka pada setiap pelajaran yang diberikan haruslah diarahkan sebagai fondasi yang kokoh dan fondasi tersebut harus bisa memberi manfaat yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi kelompok kecil di MTs NU Miftahul Huda III diaplikasikan dengan beberapa tahapan yaitu guru memberikan informasi atau ulasan-ulasan singkat tentang materi yang akan dipelajari,

¹⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 117.

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 107.

membuat kelompok diskusi, diskusi, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat memahami apa yang telah mereka pelajari dan peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penerapan metode diskusi kelompok kecil ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut bapak Ahmad Rifa'i S.Pd kondisi kelas ketika proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif dan masih banyak siswa yang pasif sedangkan yang aktif hanya beberapa anak saja. Beliau juga mengatakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil ini hanya bisa diterapkan pada materi- materi tertentu, semisal pada materi yang membutuhkan penyelesaian masalah. Beberapa permasalahan diatas juga akan mempengaruhi proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda III.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda. MTs NU Miftahul Huda III terletak di tengah-tengah masyarakat desa Lau Dawe Kudus yang penduduknya beragama Islam. Sebagaimana yang terjadi di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus sebagian besar siswanya berinteraksi baik dengan guru pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak mampu mengolah bahan pelajaran serta menerapkan metode diskusi kelompok kecil disamping menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik senang dengan suasana pembelajaran baru sehingga mampu mengekspresikan diri serta mengasah kemampuan berpikir kritisnya.¹⁹

Berdasarkan pada pengamatan awal, bahwa metode diskusi kelompok kecil diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penelitian "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts NU

¹⁹ Ahmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, 14 november, 2019, transkrip.

Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memandang bahwa suatu kejadian atau fenomena bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Penentuan fokus masalah pada penelitian kualitatif tidak hanya ditetapkan pada variabel penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi sosial (*social situation*) yang diteliti yaitu meliputi: tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara berkesinambungan. Situasi sosial yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat (*place*)

Sasaran tempat yang akan dilakukan penelitian adalah MTs NU Miftahul Huda III pada kelas VIII dan tempat-tempat yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti lingkungan sekolah serta sarana prasarannya.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku utama yang akan menjadi sasaran penelitian yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak disini dikhususkan pada guru Akidah Akhlak kelas VIII yaitu bapak Ahmad Rifa'i S.Pd dimana guru menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Selanjutnya menyebar ke seluruh komponen yang akan diteliti yang meliputi peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III.

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor- faktor pendukung serta penghambat penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?
3. Sejauh manakah keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung serta penghambat penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tahun pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian diatas tercapai, diharapkan penelitian ini dapat berguna baik dari segi teoretis maupun segi praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan memperkaya wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru di madrasah dalam menggunakan metode pembelajaran dan menumbuhkan sikap siswa agar lebih tertarik dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan evaluasi bagi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Manfaat bagi siswa

Penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah.

- d. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya

khususnya yang berhubungan dengan penerapan diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan atau untuk mengetahui gambaran secara umum. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau grafik (jika ada).

2. Bagian isi

Bagian ini memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan utuh. Adapun lima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika skripsi yang berfokus pada judul penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori- teori yang mengkaji tentang metode diskusi kelompok kecil, berikutnya berisi tentang teori kemampuan berpikir kritis, selanjutnya yaitu tentang pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Bagian selanjutnya yaitu penelitian terdahulu yang mana isinya membahas tentang penelitian lampau tentang metode diskusi kelompok kecil, kerangka berfikir isinya berkaitan dengan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dilapangan, selanjutnya pertanyaan penelitian yang berisi sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan

peneliti kepada narasumber guna memperoleh data-data mengenai penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan dalam penelitian yang digunakan penulis, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian penulis, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.